

## PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA

### *Reproductive Health Knowledge with Adolescent Sexual Behavior*

Evi Gustia Kesuma\*, Harmili\*, Nikodimus Margo\*

\* Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Griya Husada Sumbawa, email: harmili9@gmail.com

#### ABSTRAK

Kesehatan reproduksi menjadi permasalahan yang sering didapatkan remaja. Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dan kurangnya mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi membuat remaja terjebak pada permasalahan yang berkaitan dengan seks bebas, terkena penyakit infeksi menular seks bahkan kehamilan tidak diinginkan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengetahuan kesehatan reproduksi dan seksual pada remaja pedesaan di Kecamatan Alas Barat.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2020-Maret 2021 dengan melakukan pembagian kuesioner kepada remaja pedesaan yang berada di Kecamatan Alas Barat Kabupaten Sumbawa. Populasi yang digunakan seluruh remaja yang berdomisili di Kecamatan Alas Barat Sebanyak 96 Responden. Sampel penelitian ini yaitu sebesar 96 responden dengan menggunakan pengambilan sampel yaitu Total sampel.

Karakteristik responden mayoritas jenis kelamin perempuan sebanyak 33 responden (80,5%), dan rata-rata usia yaitu 18 tahun. Hasil uji bivariat antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja diperoleh  $p$ -value= 0,000. Sehingga terdapat hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja di Wilayah Pedesaan Kecamatan Alas Barat.

Adanya hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi yang baik maka perilaku seksual remaja juga akan baik.

**Kata kunci: Pengetahuan, Perilaku seksual, Remaja, Reproduksi.**

#### ABSTRACT

*Reproductive health is a problem that often occurs in adolescents. Teenagers' knowledge about reproductive health and lack of information about reproductive health makes teenagers trapped in problems related to free sex, exposed to sexually transmitted infections and even unwanted pregnancies. The purpose of this study is determine knowledge of sexual and reproductive health in rural adolescents in Alas Barat District.*

*This research was a quantitative descriptive study. This research was conducted in November-March 2020 by distributing questionnaires to rural youth in Alas Barat District, Sumbawa Regency. The sample of this research is 96 respondents using the Paul Leedy formula calculation. Determination of respondents using non-probability sampling with purposive sampling based on certain criteria.*

*The characteristics of the majority of respondents were female as many as 33 respondents (80.5%), and the average age was 18 years. The results of the bivariate test between knowledge of reproductive health and adolescent sexual behavior obtained  $p$ -value = 0.000. There was a relationship between knowledge of reproductive health and adolescent sexual behavior in the Rural Area of Alas Barat District.*

*The existence of a relationship with good knowledge of reproductive health, adolescent sexual behavior will also be good.*

**Keywords: Knowledge, Sexual behavior, Adolescents, Reproduction**

## PENDAHULUAN

Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun (World Health Organization, 2017). Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014 remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun. Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah (BKKBN, 2013). Berdasarkan data Departemen Kesehatan (DEPKES) Republik Indonesia remaja Indonesia (usia 10-19 tahun) pada tahun 2020, jumlah penduduk remaja di Indonesia mencapai 44.508,5 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2020).

Remaja dengan permasalahan pengetahuan kesehatan reproduksi yang terjadi pada saat ini sangat kompleks hal ini di tunjukan pada hasil SDKI 2012 KRR mengetahui pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi belum memadai yang dapat dilihat dengan hanya 35,3% remaja perempuan dan 31,2 % remaja laki laki usia 15-19 tahun mengetahui bahwa perempuan dapat hamil dengan satu kali berhubungan seksual (SDKI, 2012). Kesehatan reproduksi menjadi permasalahan yang sering didapatkan remaja. Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dan kurangnya

mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi membuat remaja terjebak pada permasalahan yang berkaitan dengan seks bebas, terkena penyakit infeksi menular seks bahkan kehamilan tidak diinginkan. Permasalahan yang kompleks seiring dengan masa transisi yang dialami remaja dapat berupa kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi, terinfeksi Penyakit Menular Seksual, HIV dan AIDS, serta penyalahgunaan NAPZA. Fenomena tersebut memperlihatkan masih banyak remaja belum mengetahui dan memahami tentang kesehatan reproduksi dan seksual (Afritayeni et al., 2018).

Remaja pada umumnya tidak mengetahui dan memahami mengenai kesehatan reproduksi dan seksual terutama remaja di wilayah pedesaan. Pengetahuan terkait kesehatan reproduksi dianggap sebagai suatu hal yang tabu dan jarang sekali mendapatkan informasi terkait hal tersebut, sehingga tidak heran remaja pedesaan masih sangat awam akan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan seksual. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ernawati (2014), mengungkapkan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi dan seksual yaitu jenis kelamin, jumlah sumber informasi dan pemanfaatan orang tua sebagai sumber informasi.

Orang tua di daerah pedesaan masih menganggap bahwa membicarakan mengenai reproduksi dengan remaja masih di anggap tabuh, hal ini di dukung oleh penelitian Ernawati (2014), bahwa orang tua bukan menjadi sumber informasi kesehatan reproduksi remaja di desa Sidoharjo Kecamatan Pulung, sehingga akan berdampak mengenai kebenaran informasi yang didapat oleh remaja. Pada penelitian lain disebutkan bahwa ada beda pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada siswa SMU yang berasal dari pedesaan dan perkotaan. hal ini dikarenakan pada perbedaan jumlah sumber informasi, status sosial ekonomi dan pendidikan orang tua. Remaja yang berasal dari daerah pedesaan perlu untuk diberikan informasi tentang kesehatan reproduksi, selain agar remaja mendapatkan kejelasan mengenai alat reproduksinya dengan benar, juga dapat membantu mereka mengenal dirinya sendiri, sehingga remaja bisa lebih bertanggung jawab pada kesehatan reproduksinya.

## **METODE DAN ANALISA**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2020-Maret 2021 di pedesaan Kecamatan Alas Barat

Kabupaten Sumbawa. Populasi penelitian ini yaitu seluruh Remaja yang berdomisili di Kecamatan Alas Barat Kabupaten Sumbawa sebanyak 96 responden dan sampel penelitian ini yaitu sebesar 96 responden menggunakan *total sampling*. Pengambilan data dilakukan melalui dua metode yaitu penyebaran kuesioner dan wawancara sebagai pendukung penelitian. Penyebaran kuesioner dilakukan secara daring (*online*) dan *offline*, hasilnya penyebaran kuesioner dan wawancara akan direkap dalam table excel yang selanjutnya diolah dengan menggunakan program komputerisasi SPSS dengan analisis univariate dan bivariate. Kemudian akan di sajikan dan di interpretasi secara deskriptif mengenai pengetahuan kesehatan reproduksi dan seksual pada remaja di wilayah pedesaan. Teknik analisis data menggunakan analisis *bivariate* yaitu *Spearman Rank*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data univariat pada penelitian ini disajikan dalam data distribusi frekuensi. Tabel 1 diketahui mayoritas jenis kelamin perempuan sebanyak 33 responden (80,5%), dan rata-rata usia yaitu 18 tahun. Usia rerata responden pada penelitian ini 18,68 tahun dan merupakan pada kategori usia remaja akhir (15-18

tahun) yang mengalami masa formal-operasional sesuai dengan teori Piaget, bahwa remaja harus mampu mempertimbangkan semua kemungkinan untuk menyelesaikan masalah dan mempertanggungjawabkannya, mampu berpikir kritis serta rasa ingin tahu yang kuat (Kusmirah, 2012). Sejalan dalam penelitian ini pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi mayoritas tinggi dengan kemungkinan karena informasi yang didapat remaja tentang kesehatan reproduksi sudah menyeluruh mempelajari materi kesehatan reproduksi karena orientasi baik dari orangtua maupun di sekolah melalui guru serta kesadaran dari remaja bahwa dirinya memerlukan informasi tentang kesehatan reproduksi.

Tabel 1. Gambaran Responden Berdasarkan Karakteristik Data Univariat Pada Remaja

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	8	19,5
Perempuan	33	80,5
<b>Mean±SD</b>		
Usia	18.68±2.752	

Sumber: Data Primer 2021

Hasil analisis statistik dalam penelitian ini menunjukkan nilai *p-value* sebesar  $0,000 < 0,05$  (pada taraf kesalahan 5%) dengan demikian hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dalam penelitian ini diterima dan dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat

hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja di Wilayah Pedesaan Kecamatan Alas Barat. Adanya hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja dalam penelitian ini dibuktikan dari hasil bahwa remaja yang tingkat pengetahuannya tinggi akan memiliki perilaku seksual yang baik. Hal ini didukung dengan pengetahuan remaja yang mengatakan semakin banyak pengetahuan yang didapat terkait dampak perilaku seksual yang tidak baik sehingga mempengaruhi pola berfikir untuk menjaga perilaku seksual remaja dengan baik dan sering update informasi terkait masalah-masalah seksual. Sehingga hasil ini mendukung semakin baik pengetahuan remaja akan berdampak pada perilaku seksual yang baik pula. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Kumalasari (2016) yang mengatakan ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku seksual pada remaja di SMK PATRIA Gadingrejo. Penelitian lain yang dilakukan oleh Indasari & Febriyanto (2020) mengemukakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan perilaku seksual berisiko pada LSL, karena perilaku yang tidak baik dipengaruhi oleh pengetahuan yang tidak baik pula.

Hasil analisis tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja disajikan pada tabel 2: Hasil uji bivariat diperoleh  $p\text{-value}=0,000$ , artinya terdapat hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja di Wilayah Pedesaan Kecamatan Alas Barat. Tabel 2 menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan kategori tinggi dengan perilaku seksual yang baik. Remaja pada umumnya tidak mengetahui dan memahami mengenai kesehatan reproduksi dan seksual terutama remaja di wilayah pedesaan. Pengetahuan terkait kesehatan reproduksi dianggap sebagai suatu hal

yang tabuh dan jarang sekali mendapatkan informasi terkait hal tersebut, sehingga tidak heran remaja pedesaan masih sangat awam akan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan seksual. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan meningkat setelah seseorang melakukan penginderaan melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam bentuk tindakan seseorang karena perubahan perilakunya didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2012).

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seksual Remaja

Pengetahuan Kesehatan Reproduksi	Perilaku Seksual Remaja				Total		<i>P-Value</i>
	Baik		Buruk		f	%	
	f	%	f	%			
<b>Tinggi</b>	38	92,7	0	0	38	92,7	0,000
<b>Sedang</b>	2	4,9	1	2,4	3	7,3	

Sumber: Data Primer 2021

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fandinata & Ernawati (2020), mengungkapkan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi dan seksual yaitu jenis kelamin, jumlah sumber informasi dan pemanfaatan orang tua sebagai sumber informasi.

Sehingga dalam hal ini sumber informasi perlu diberikan kepada remaja untuk meningkatkan pengetahuannya. Pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja perlu diberikan secara benar dari sumber yang terpercaya. Pemberian informasi yang benar dapat mencegah agar masalah kesehatan reproduksi

remaja tidak terjadi dan juga mencegah remaja lebih banyak mendapatkan pengetahuan kesehatan dari media elektronik yang belum tentu informasinya benar dan akurat (Setiowati, 2014).

Informasi kesehatan reproduksi remaja penting untuk mencegah dan mengurangi penyalahgunaan seks usia dini serta dampak negatifnya seperti kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi yang tidak aman, kematian dan infeksi menular seksual (Fitriyah et al., 2013). Dalam hal ini dengan baiknya informasi yang diterima maka pengetahuan akan semakin baik dan baik pula perilaku seksual pada remaja. Remaja wilayah penelitian ini rutin dikunjungi oleh tenaga kesehatan disekolah-sekolah untuk dilakukan promosi kesehatan terkait masalah perilaku seksual dan masalah-masalah penyakit reproduksi. Selain itu juga di sekolah-sekolah disediakan informasi dipapan pengumuman sekolah. Pengetahuan yang tidak lengkap bukan hanya mendorong remaja tersebut untuk mencoba melakukan apa yang mereka ketahui, tetapi juga dapat menimbulkan kesalahan persepsi (Yaunin & Lestari, 2016).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja di Wilayah Pedesaan Kecamatan Alas Barat.

### Saran

Diharapkan remaja agar dapat mempertahankan dan meningkatkan pengetahuan terkait perilaku seksual. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama agar memperbanyak jumlah sampel penelitian.

## KEPUSTAKAAN

- Afritayeni, A., Yanti, P. D., & Angrainy, R. (2018). Analisis Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Terinfeksi Hiv Dan Aids. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 3(1), 69–81. <https://doi.org/http://doi.org/10.22216/jen.v3i1.2717>
- Badan Pusat Statistik (2020). Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin 2020. [https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view\\_data\\_pub/0000/api\\_pub/YW40a21pdTU1cnJxOGt6dm43ZEdoZz09/da\\_03/1](https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data_pub/0000/api_pub/YW40a21pdTU1cnJxOGt6dm43ZEdoZz09/da_03/1)
- BKKBN. (2013). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012: Kesehatan Reproduksi Remaja*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Depkes, R. I. (2007). *Kurikulum dan Modul Pelatihan Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR)*. Depkes RI.

- <http://www.perpustakaan-depkes.org:8180/handle/123456789/951>
- Ernawati, H. (2014). *Hubungan Penggunaan Sistem Informasi Berbasis Website dengan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di Kabupaten Ponorogo*. Universitas Gadjah Mada.
- Fandinata, S. S., & Ernawati, I. (2020). *Management Terapi Pada Penyakit Degeneratif: (Menenal, Mencegah dan Mengatasi Penyakit Degeneratif (Diabetes Mellitus & Hipertensi))*. Graniti.
- Fitriyah, N., Indriani, D., & Sulistyorini, Y. (2013). Riwayat kesehatan reproduksi remaja santri. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 2(2), 182–192.
- Indasari & Febriyanto, K. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Seksual Berisiko pada LSL (Lelaki seks lelaki) di Wilayah Kerja Puskesmas Temindung Samarida. *Borneo Student Research*, 1(3), 1954-1959. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/437>
- Kumalasari, D. (2016). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Seksual pada Siswa SMK. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), doi : 10.30604/jika.v1i1.13
- Kusmirah, E. (2012). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Salemba Medika.
- Mahmudah. et al., (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Lsl (Lelaki Seks Lelaki) Di Wilayah Kerja Puskesmas Temindung Samarinda. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(2), DOI: <https://doi.org/10.25077/jka.v5i2.538>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- SDKI. (2012). *Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012*. <http://www.chrl.org/pelatihan-demografi/SDKI.2012>
- Setiowati, D. (2014). Efektivitas pendidikan kesehatan reproduksi terhadap peningkatan pengetahuan remaja di SMK Islam Wijaya Kusuma Jakarta Selatan. *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)*, 9(2).
- World Health Organization. (2017). *World Health Statistics 2017: Monitoring Health for The SDGs*. WHO. <http://apps.who.int/iris/bitstream/10665/255336/1/9789241565486-eng.pdf?ua=1>
- Yaunin, Y., & Lestari, Y. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Remaja di Kota Padang. *Jurnal FK Unand*, 5(2), 448–455.